iRecall Journal: An Indonesian Journal for Language Learning and Teaching
ISSN: (Print) | ISSN: (Online)
Volume: 3, No: 2, July – December 2025

The Indonesian Researcher for Language Learning and Teaching
https://journal.irecall.id/IrecallJournal

Kesalahan Berbahasa Pada Berita Liputan6.com dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Fase F

Faridhatun Nikmah, Nur Aini Zulfah, Siti Nur Janah

[a] Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Email: faridhatunnikmah28@gmail.com
[b] Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Email: nuraenizulfah9@gmail.com
[c] University Malaya
* Corresponding author, faridhatunnikmah28@gmail.com

APA Citation:
Nikmah, F., Aini. N., Janah, S. N. (2025). Kesalahan berbahasa pada berita Liputan6.com dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia SMA fase F, *16*(1), 38-52.

Received
02/10/2025

Received in revised form
21/10/2025

Accepted
31/12/2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe language errors in Liputan6.com news and to apply them to Indonesian language learning for Senior High School Phase F. This research method is descriptive qualitative by describing the form of error data according to the data obtained which is then made relevant to Indonesian language learning for Senior High School Phase F. The results of language error analysis include linguistic errors and spelling mistakes. Linguistic errors include, (1) morphological errors consisting of 30 errors, (2) syntactic errors consisting of 14. Spelling errors include, (1) writing italics reaching 30, (2) writing combined words reaching 3, (3) using marks comma reaches 140, (4) the use of quotation marks reaches 20, and (5) the use of prepositions reaches 3. From the results of the most dominant language error analysis found is an error in spelling in the use of commas. The results of this study can be used as Indonesian language teaching materials to help students understand and correct writing errors in news

articles on Liputan6.com. Thus, this study not only examines writing errors in news articles on Liputan6.com but also makes a positive contribution to the field of education by providing practical teaching materials that can be used in real life.
Keywords: Language errors, Linguistics, Spelling, News, Indonesian Language Education, Teaching Materials

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa pada berita Liputan6.com dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia SMA Fase F. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk data kesalahan sesuai dengan data yang diperoleh yang kemudian direlevansikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia SMA Fase F. Hasil analisis kesalahan bahasa meliputi kesalahan linguistik dan kesalahan ejaan. Kesalahan linguistik meliputi, (1) kesalahan morfologi yang terdiri dari 30 kesalahan, (2) kesalahan sintaksis yang terdiri dari 14 kesalahan. Kesalahan ejaan meliputi, (1) penulisan miring sebanyak 30 kesalahan, (2) penulisan kata gabungan sebanyak 3 kesalahan, (3) penggunaan tanda koma sebanyak 14 kesalahan, (4) penggunaan tanda kutip sebanyak 20 kesalahan, dan (5) penggunaan preposisi sebanyak 3 kesalahan. Dari hasil analisis kesalahan bahasa yang paling dominan ditemukan adalah kesalahan ejaan dalam penggunaan koma. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia untuk membantu siswa memahami dan mengoreksi kesalahan penulisan dalam artikel berita di Liputan6.com. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji kesalahan penulisan dalam artikel berita di Liputan6.com tetapi juga memberikan kontribusi positif pada bidang pendidikan dengan menyediakan bahan ajar praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata.
Kata Kunci: Kesalahan bahasa, Linguistik, Ejaan, Berita, Pendidikan Bahasa Indonesia, Bahan Ajar

Pendahuluan

Saat ini perkembangan bahasa sangat dinamis bahkan setiap tahun mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa Indonesia yang dinamis memunculkan adanya kosa kata baru mulai dari adanya bahasa daerah maupun bahasa asing (Putri et al., 2023: 3). Bahasa asing yang sering digunakan oleh masyarakat adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa utama untuk berkomunikasi antar bangsa sehingga tidak heran lagi kalau banyak orang yang belajar menguasai bahasa Inggris untuk bersaing di kancah internasional (Sari et al., 2024: 3686). Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak ketinggalan akan informasi yang berbasis bahasa Inggris, meskipun masyarakat sudah menguasai bahasa Inggris akan tetapi tetap menjaga dan melestarikan bahasanya sendiri yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa berperan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan secara efektif dan terdiri atas empat keterampuilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ulyana 2024: 62). Penting untuk dibedakan bahwa kemampuan berbahasa tidak semata-mata berarti kemampuan berbicara, karena bahasa merupakan sistem yang memiliki aturan dan makna (semantik), yang penggunaannya bergantung pada konteks sosial dan situasional. Nurida (2016: 16) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem bunyi yang disepakati oleh masyarakat untuk komunikasi dan kerja sama. Kaidah kebahasaan tidak hanya digunakan dalam hal komunikasi dan kerja sama saja, melainkan juga dalam hal penulisan khususnya dalam penulisan berita jurnalistik. Oleh karena itu, tuntutan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan (Serungke et al., 2023: 11-12). Akan tetapi, realitas yang ditemui sangat berbeda. Masih banyak ditemui penulisan berita jurnalistik sering kali ditemui adanya kesalahan berbahasa. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidaktelitian dalam penggunaan kaidah bahasa. Oleh karena itu, seorang penulis berita harus lebih teliti lagi dalam penulisan ejaan khususnya dalam berita Liputan6.com.

Liputan6.com adalah suatu berita online yang sudah diakui oleh Dewan Pers Indonesia. Berita ini sudah terbukti kebenarannya karena dalam pengambilan berita tidak secara asal-asalan, melainkan sesuai dengan data yang ada sehingga sudah terbukti keakuratan datanya. Berita ini dijadikan sebagai website terbesar di Indonesia. Akan tetapi dalam berita ini masih ditemukan kesalahan penulisan ejaan.

Ejaan adalah aturan yang melambangkan bunyi ujaran, penempatan tanda baca, penggabungan, dan pemisah kata (Hadijah 2018: 10). Prawisti (2012: 15) mengartikan ejaan adalah pengaplikasian bunyi yang sesuai dengan kaidah tulis menulis. Dalam menulis berita harus lebih teliti dalam penulisan. Jika tidak teliti akan mengakibatkan adanya kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan adalah kesalahan dalam suatu bacaan yang berupa kesalahan penulisan kata atau kesalahan penulisan tanda baca (Tarigan and Djago 1988: 25). Kesalahan ejaan biasanya berupa, seperti kesalahan tanda koma, penulisan huruf miring dalam penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing, penulisan gabungan kata, penulisan kesalahan penggunaan tanda koma setelah kata penghubung antarkalimat, dan kesalahan penggunaan preposisi. Selain itu, juga terdapat adanya kesalahan linguistik.

Linguistik adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang bahasa. Hal tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Pateda (2011: 19) yang mendefinisakan linguistik

adalah ilmu yang dijadikan sebagai penelaah bahasa. Linguistik menurut Suhardi (2013) adalah suatu studi bahasa yang didalamnya membahasa adanya fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dalam penelitian lebih khusus membahas tentang linguistik yang mengarah dibidang sintaksis dan morfologi. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa tentang keseluruhan susunan kalimat (Slamet 2014: 10). Dalam kesalahan dibidang sintaksis erat kaitannya dengan morfologi karena keduanya membahas tentang kalimat (Lestari, Hadi, and Meikayati 2015: 68).

Searah dengan latar belakang di atas, peneliti merumuskan bahwa dalam penulisan berita Liputan6.com terdapat adanya kesalahan dibidang linguistik dan ejaan, maka peneliti memperbaiki dan menganalisis kesalahan tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa dalam berita khususnya Liputan6.com.

Kesalahan bahasa dalam berita Liputan6.com dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hal ini dikarenakan siswa SMA sebagai konsumen potensial berita *online*, secara tidak langsung dapat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa, membentuk persepsi yang keliru terhadap tata bahasa dan penggunaan kata-kata (Prayoga and Wicaksana 2024: 161). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kesalahan tersebut dan menyusun opsi pengajaran sebagai bahan ajar yang mendukung pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam hal ini menunjukkan masih banyak kesalahan dalam kepenulisan tulisan khususnya dalam pembuatan artikel. Apabila kesalahan ejaan pada artikel semacam ini dibiarkan saja, upaya penulis mengantarkan hasil- hasil penelitian hendak terhambat. Pembaca bisa saja memiliki penjelasan yang berbeda dari maksud penulis cuma karena kesalahan penataan kata, ciri baca, dan sebagainya. Oleh karena semacam itu, kajian tentang analisis kesalahan berbahasa pada artikel ilmiah ini perlu untuk dilakukan karena tulisan memiliki dampak yang signifikan pada pemikiran dan pemahaman Masyarakat. Oleh karena itu, memahami dan memperbaiki kesalahan berbahasa dalam berita Liputan6.com akan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas bahasa Indonesia secara keseluruhan. Berlandaskan pada pemikiran inilah, peneliti mengambil judul "Kesalahan Berbahasa Pada Berita Liputan6.com dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Fase F."

Tinjauan Pustaka

Penelitian relevan yang mengkaji tentang linguistik dan ejaan dilakukan oleh Lestari, Hadi, & Meikayati (2015) yang berkaitan dengan *Kesalahan Berbahasa pada Tataran Linguistik Surat-Surat Resmi di Kantor Desa Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik terdapat adanya penghilangan fonem, penambahan fonem, penambahan atau penghilangan prefiks meng-, penambahan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan istilah asing, penghilangan konjungsi, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan kata pukul dan jam, penggunaan kata sarat dan syarat, dan kesalahan penggunaan konjungsi. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai kesalahan Bahasa pada tataran linguistik. Perbedaannya adalah

terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini menggunakan objek surat-surat resmi di kantor Desa Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, sedangkan penulis menggunakan berita Liputan6.com. Perbedaan kedua, data yang dilakukan oleh peneliti secara offline atau langsung melalui surat-surat resmi dari kantor Desa Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, sedangkan penulis secara online atau tidak langsung melalui sumber berita Liputan6.com edisi 2019. Selain itu, penelitian ini tidak mengaitkan dengan pembelajaran, sedangkan penulis mengaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMA Fase F.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Prasetyani (2018) mengenai *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Lombok Post Edisi Mei 2018.* Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan, meliputi 1) kesalahan penggunaan huruf, 2) kesalahan penulisan kata, dan 3) kesalahan pemakaian tanda baca. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai kesalahan ejaan pada surat kabar. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Dalam penelitian ini, menggunakan surat kabar Lombok post edisi Mei 2018, sedangkan ppeneliti lebih memfokuskan pada kesalahan berbahasa pada tataran bidang linguistik dan ejaan pada Liputan6.com edisi April 2019. Selain itu, penelitian ini tidak mengaitkan dengan pembelajaran, sedangkan penulis mengaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMA Fase F.

Penelitian lain dilakukan oleh Alber and Hermaliza (2020) dalam penelitiannya mengenai *Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis kesalahan berbahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahsa dan sastra Indonesia, Universitas Islam Riau pada tataran fonologi dengan skor rata-rata 47,32 berkategori *kurang sekali.* Semantara itu, kemapuan menganalisis kesalahan berbahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahsa dan sastra Indonesia, Universitas Islam Riau pada tataran morfologi dengan skor ratar-rata 33,13 dengan kategori *gagal*. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai kesalahan berbahasa. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam penelitian ini lebih menganalisis kesalahan bahasa mahasiswa program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau, sedangkan penulis menganalisis kesalahan pada berita Liputan6.com. Perbedaan kedua, dalam penelitian ini data didapatkan secara langsung, sedangkan penulis menggunakan data secara tidak langsung. Perbedaan ketiga, penelitian ini tidak mengaitkan dengan pembelajaran, sedangkan penulis mengaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMA Fase F.

Berdasarkan beberapa penelitian ini di atas ditemukan benang merahnya bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai kesalahan bahasa dan tataran linguistik meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, dan wacana pada berita Liputan6.com Edisi April 2019. Hal ini dikarenakan dalam edisi tersebut banyak ditemukan kesalahan bahasa dalam pembuatan berita menjelang pemilihan presiden.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis kesalahan bahasa dalam berita daring Liputan6.com edisi April 2019 dengan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Fase F pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis kesalahan bahasa jurnalistik, tetapi juga memanfaatkan

temuan tersebut sebagai dasar pengembangan pembelajaran berbasis teks otentik untuk meningkatkan literasi kritis, keterampilan menyunting, dan kemampuan evaluatif siswa terhadap bahasa media massa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru pada kajian linguistik terapan sekaligus praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan kurikulum saat ini. Selain itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada hasil penelitian yang tidak berhenti pada ranah teoretis, tetapi menghasilkan rekomendasi pembelajaran aplikatif yang dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia SMA Fase F.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan berbahasa khususnya pada penulisan artikel popular berita Liputan6.com karena sebagai rujukan pusat informasi berita. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bahan ajar Bahasa Indonesia yang disusun berdasarkan temuan kesalahan tersebut untuk membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan berbahasa dalam penulisan berita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendalami kesalahan berbahasa dalam penulisan berita di Liputan6.com, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan dengan menyediakan bahan ajar yang praktis dan dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran siswa SMA.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif deskriptif. Sugiyono dalam Nikmah et al (2024: 307) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti sumber objek dengan cara purposive, analisis data ini bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian deskriptif menunjukkan sebuah deskripsi data analisis. Meleong (2010: 13) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau orang dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah deskriptif analisis adalah suatu penelitian yang menjelaskan secara fakta masalah dari lingkup tertentu (Nikmah, 2020: 163). Penelitian ini berupa dokumen berita Liputan6.com edisi April 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen berita Liputan6.com edisi April 2019.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018: 13) merupakan langkah utama dalam penelitian untuk memperoleh data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara baca, catat, klasifikasikan, analisis, dan interpretasi data. Teknik baca dilakukan dengan membaca berita Liputan6.com edisi April 2019 secara keseluruhan. Teknik catat dilakukan dengan cara menulis kesalahan bahasa yang ditemukan dalam berita Liputan6.com edisi April 2019. Kemudian, diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya. Setelah diklasifikasikan, maka dianalisis dengan menyertakan teori yang relevan agar memperoleh hasil yang maksimal. Langkah terakhir adalah menginterpretasikan data temuan dengan implikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Fase F agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa.

Teknik analisis data adalah suatu proses dalam mengurutkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pertama mengumpulkan data kesalahan berbahasa melalui berita Liputan6.com, kedua mereduksi data dengan cara memilih dan memilah data, ketiga dengan cara menyajikan data, dan keempat dari data

yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat adanya kesalahan bahasa pada berita Liputan6com edisi April 2019. Jenis kesalahan berita Liputan6com edisi April 2019 terbagi menjadi tujuh di antaranya adalah kesalahan penulisan morfem, kesalahan sintaksis, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan pengabungan kata, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan penggunaan tanda koma, dan kesalahan ketidak penggunaan tanda petik. Berikut ini tabel yang menunjukkan adanya kesalahan bahasa pada berita Liputan6com edisi April 2019.

Tabel 1. Jenis Kesalahan Bahasa Berita Liputan6.com

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Kesalahan penulisan morfem	30
2.	Kesalahan sintaksis	14
3.	Kesalahan penulisan huruf miring	30
4.	Keslahan penggabungan kata	3
5.	Kesalahan penulisan preposisi	3
6.	Kesalahan penggunaan tanda koma	140
7.	Kesalahan ketidak penggunaan tanda petik	20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat kesalahan bahasa pada berita Liputan6com edisi April 2019. Kesalahan tersebut meliputi tujuh di antaranya adalah kesalahan penulisan morfem, kesalahan sintaksis, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan pengabungan kata, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan penggunaan tanda koma, dan kesalahan ketidak penggunaan tanda petik. Kesalahan penulisan morfem ditemukan 30 data, kesalahan sintaksis ditemukan 14 data, kesalahan penulisan huruf miring ditemukan 30 data, kesalahan pengabungan kata ditemukan 3 data, kesalahan penulisan preposisi ditemukan 3 data, kesalahan penggunaan tanda koma ditemukan 140 data, dan kesalahan ketidak penggunaan tanda petik ditemukan 20 data. Berdasarkan tujuh kesalahan tersebut yang paling dominan ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda koma yang mencapai 140, sedangkan kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah kesalahan pengabungan kata dan kesalahan penulisan preposisi ditemukan 3 data.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tujuh temuan kesalahan bahasan bahasa pada tataran dan ejaan bahasa Indonesia. Jenis kesalahan bahasa tersebut di antaranya adalah kesalahan penulisan morfem, kesalahan sintaksis, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penggabungan kata, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan penggunaan tanda koma, dan kesalahan ketidak penggunaan tanda petik. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai kesalahan bahasa

1. Kesalahan Bidang Linguistik

a. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi adalah kesalahan pada penggunaan morfem. Kesalahan penggunaan morfem yang ditemukan dalam berita *online* sering terjadi. Hal tersebut dikarenakan kurang jelinya penulis dalam mencermati penulisan berita. Biasanya kesalahan yang sering dilakukan oleh penulis adalah dalam penulisan morfem awal /k/, /t/, /s/, /p/ yang sering dijumpai pada berita Liputan6.com. Menurut Haer (2014) mengatakan bahwa dalam kaidah kebahasaan fonem tersebut seharusnya melebur dengan morfem awal, yakni /p/ menjadi /m/, /s/ menjadi /ny/, /k/ menjadi /ng/, dan /t/ menjadi /n/. Penulis berita Liputan6.com menuliskan bentuk tulisan sebagai berikut.

Data 1

KPU menegaskan Situng hanya merupakan informasi dan tidak akan mempengaruhi penetapan hasil Pemilu 2019 karena rekapitulasi resmi tetap dilakukan secara manual.

Data 1 menunjukkan kesalahan morfem, yaitu kata mempengaruhi. Kata dasar dari kata mempengaruhi adalah pengaruh. Kemudian, adanya prefiks mem- dan sufiks -i. Kata dasar yang diawali huruf /p/ jika mendapatkan imbuhan mem- luluh menjadi /m/. Kalimat yang benar dalam pembenaran kesalahan kalimat di atas adalah sebagai berikut. 'KPU menegaskan Situng hanya merupakan informasi dan tidak akan memengaruhi penetapan hasil Pemilu 2019 karena rekapitulasi resmi tetap dilakukan secara manual'.

Data 2

Kami harapkan para pengguna jasa untuk memperhatikan pesan yang disampaikan pihak maskapai Cathay Pacific. Baik itu berupa email, tiket atau petunjuk lain yang tersedia. Mohon untuk diperhatikan lokasi terminal dan area counter check-in-nya," terang Senior Manager Of Branch Communication and Legal Bandara Internasional Soekarno-Hatta Febri Toga Simatupang, dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Minggu (28/4/2019).

Berdasarkan data 2 menunjukkan adanya kesalahan morfem yaitu kurangnya penggunaan morfem me- pada kata harapan. Seharusnya dalam kata harapkan perlu ditambahkan morfem me- berupa meng dengan ditambahkan harapkan sehingga menjadi mengharapkan yang berarti mengharap. Hal ini bertujuan agar maknanya tidak ambigu. Oleh karena itu, perlu menambahkan morfem meng sehingga menjadi mengharapkan. Adapun pembenaran yang benar adalah 'Kami mengharapkan para pengguna jasa untuk memperhatikan pesan yang disampaikan pihak maskapai Cathay Pacific. Baik itu berupa email, tiket atau petunjuk lain yang tersedia. Mohon untuk diperhatikan lokasi terminal dan area counter check-in-nya," terang Senior Manager Of Branch Communication and Legal Bandara Internasional Soekarno-Hatta Febri Toga Simatupang, dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Minggu (28/4/2019).

b. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan dalam struktur kalimat atau kode yang melanggar aturan tata bahasa atau sintaksis suatu bahasa sehingga mengakibatkan kalimat tidak padu, pemborosan kata, program tidak bisa dijalankan atau dikompilasi, seperti penggunaan konjungsi berlebihan, susunan subjek dan predikat yang salah, atau tanda baca yang hilang. Berita Liputan6.com edisi April 2019 ditemukan beberapa kesalahan penggunaan kalimat pada pemborosan kata dalam kalimat sehingga mengakibatkan kalimat tersebut tidak efektif. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ketidak efektifan kalimat yang ditemukan dalam berita *online* Liputan6.com adalah sebagai berikut.

Data 1

Harus lebih efisien dan memahami kebutuhan konsumen serta menjangkau segmen *yang belum* pesat *yang belum* dilayani.

Berdasarkan kutipan data 1 di atas menunjukkan terjadinya kesalahan sintaksis kesalahan pemborosan kata Dari data 1 terdapat adanya pemborosan kata pada kata 'yang belum' seharusnya dalam kalimat tersebut kata 'yang belum' ditulis satu agar menjadi efektif. Jika kata tersebut ditulis dua mengakibatkan kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat yang benar untuk memperbaiki kalimat di atas adalah Harus lebih efisien dan memahami kebutuhan konsumen serta menjangkau segmen pesat yang belum dilayani.

Data 2

Pertemuan itu **akan akan** dilakukan tanpa utusan khusus.

Berdasarkan data 2 terjadi kesalahan karena bentuk pemborosan kata Dari data 2 terdapat adanya pemborosan kata pada kata **'**akan' seharusnya kata akan hanya ditulis satu saja agar tidak menimbulkan ambiguitas terhadap pembaca berita dan juga menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Berikut ini pembenaran kalimatnya adalah 'Pertemuan itu akan dilakukan tanpa utusan khusus'.

2. Kesalahan Tataran Bidang Ejaan

a. Kesalahan Ketidak Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan huruf miring merupakan salah satu kesalahan tataran bidang ejaan. Dalam data ditemukan beberapa kesalahan penggunaan ejaan khususnya pada penulisn huruf miring. Penulisan huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan bahasa daerah atau bahasa asing. Dalam berita *Liputan6.com* ditemukan adanya kesalahan huruf miring dalam penulisan kata dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Di bawah ini terdapat adanya kesalahan penulisan huruf miring dalan berita Liputan6.com.

Data 1

Bahkan pada malam hari *night shoot nggak* boleh terkesan biasa aja.

Berdasarkan data 1 menunjukkan bahwa terdapat kesalahan Ketidak penggunaan huruf miring pada kata 'night shoot*' dan kata '*nggak*'*. *Night shoot* merupakan bahasa Asing atau Bahasa Inggris yang memiliki arti sebagai pemotretan malam hari, sedangkan kata *nggak*

merupakan bentuk dari bahasa daerah. Kata *nggak* dalam bahasa Indonesia berarti tidak yang dijadikan sebagai partikel untuk menyatakan penolakan terhadap sesuatu. Kata *night shoot* dan *nggak* seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf miring. Kalimat pembenaran dalam kalimat di atas adalah sebagai berikut 'Bahkan pada malam hari *night shoot nggak* boleh terkesan biasa aja'.

Data 2
That's why baterai tahan lama juga jadi syarat wajib smartphone milenial.

Berdasarkan data 2 ditemukan adanya ketidak pemakaian huruf miring pada kata *that's why* dan kata *smartphone.* Kedua kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris). Kata *that's why* diartikan sebagai itu sebabnya, sedangkan kata *smartphone* diartikan sebagai telepon pintar. Kedua kata tersebut harus ditulis dengan huruf miring karena termasuk ke dalam bahasa asing. Berikut ini adalah pembenaran kalimatnya agar menjadi benar adalah *That's why* baterai tahan lama juga jadi syarat wajib *smartphone* milenial.

Data 3
Jadi itu saya kira, Bara nggak pernah aktif tuh.

Berdasarkan data 3 ditemukan adanya ketidak pemakaian huruf miring pada kata *nggak***.** Kata *nggak* dalam bahasa Indonesia disebut dengan tidak yang diartikan sebagai suatu partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, dan penyangkalan. Kata *nggak* merupakan bentuk dari bahasa daerah sehingga kata ini harus ditulis dengan menggunakan huruf miring. Berikut ini adalah pembenaran kalimatnya agar menjadi benar 'Jadi itu saya kira, Bara *nggak* pernah aktif tuh'.

b. **Kesalahan Penggabungan Kata**

Kesalahan penggunaan kata merupakan kesalahan dalam penulisan penggabungan morfem dasar yang mana seluruhnya memiliki status sebagai kata dengan pola fonologis, gramatikal serta semantic yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Pada berita Liputan6.com ditemukan adanya kesalahan penulisan penggabungan kata. Berikut ini adalah data kesalahannya.

Data 1
Anak usia SD ini pertama kali dipergoki oleh orangtua murid yang langsung melapotkan ke polisi.

Berdasarkan data 1 ditemukan adanya kesalahan pada gabungan kata orang tua. Dalam penulisan kata orang tua seharusnya ditulis dengan terpisah bukan digabung. Hal ini dikaenakan penulisan kata orangtua merupakan kata tidak baku, sedangkan bakunya adalah orang tua. Berikut ini adalah pembenaran kalimat di atas yang benar 'Anak usia SD ini pertama kali dipergoki oleh orang tua murid yang langsung melapotkan ke polisi'.

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan penggunaan tanda baca koma sering ditemukan dalam penulisan berita Liputan6.com. Pada berita Liputan6.com ditemukan adanya kesalahan penuggunaan tanda

koma. Berikut ini adalah data kesalahannya.

Data 1
Sementara pasangan Prabowo Subianto - Sandiaga Uno meraih prosentase 10,90 persen atau 900 suara.

Berdasarkan data 1 ditemukan adanya kesalahan penggunaan tanda koma. Penulisan tanda koma pada kata setelah kata sementara. Kata sementara adalah ungkapan penghubung antarkalimat yang diikuti tanda koma sehingga setelah penulisan kata sementara langsung diikuti adanya tanda koma. Namun, dalam kalimat tersebut justru tidak menambahkan tanda koma. Kalimat yang benar seharusnya ditulis sebagai berikut 'Sementara, pasangan Prabowo Subianto - Sandiaga Uno meraih prosentase 10,90 persen atau 900 suara'.

Data 2
Pencoblosan pemilu 2019 sudah dilakukan. **Namun** ketegangan politik paska pencoblosan masih terasa hingga sekarang. Banyak pihak berharap ketegangan bisa diredam dengan rencana Luhut Panjaitan utusan Joko Widodo (Jokowi) yang akan bertemu Prabowo Subianto.

Berdasarkan data 2 terdapat adanya ketidak penggunaan tanda koma setelah kata namun. Setelah adanya kata namun seharusnya diikuti dengan tanda koma karena kata namun adalah ungkapan penghubung antarkalimat yang diikuti tanda koma yang terdapat pada awal kalimat. Kalimat yang benar seharusnya ditulis sebagai berikut 'Pencoblosan pemilu 2019 sudah dilakukan. Namun, ketegangan politik paska pencoblosan masih terasa hingga sekarang. Banyak pihak berharap ketegangan bisa diredam dengan rencana Luhut Panjaitan utusan Joko Widodo (Jokowi) yang akan bertemu Prabowo Subianto'.

Data 3
Setelah resmi diumumkan pemenang pilpres, pada Oktober mendatang capres-cawapres akan dilantik. Biasanya pelantikan itu dilakukan di Gedung DPR/MPR.

Berdasarkan data 3 ditemukan adanya ketidak penggunaannya tanda koma setelah kata setelah. Kata setelah adalah ungkapan penghubung antarkalimat yang diikuti tanda koma sehingga setelah penulisan kata setelah langsung diikuti adanya tanda koma. Kalimat yang benar seharusnya ditulis sebagai berikut '**Setelah**, resmi diumumkan pemenang pilpres, pada Oktober mendatang capres-cawapres akan dilantik. Biasanya pelantikan itu dilakukan di Gedung DPR/MPR'.

Data 4
Sebelumnya Aceng gagal menjalin rumah tangga.

Berdasarkan data 4 ditemukan adanya kesalahan ketidak penggunaan tanda koma setelah kata sebelumnya. Kata sebelumnya adalah ungkapan penghubung antarkalimat yang diikuti tanda koma sehingga setelah penulisan kata sebelum diikuti langsung dengan

tanda koma. Kalimat yang benar seharusnya ditulis sebagai berikut ‘Sebelumnya, Aceng gagal menjalin rumah tangga.

Data 5

Kemudian bagaimana kita bisa memonitor dengan jelas dan kita berikan koridor bagaimana mereka operasinya itu kuat.

Berdasarkan data 5 ditemukan adanya kesalahan dalam ketidak penggunaan tanda koma setelah kata kemudian. Kata kemudian adalah ungkapan penghubung antarkalimat yang diikuti tanda koma sehingga setelah penulisan kata kemudian diikuti langsung dengan tanda koma. Kalimat yang benar seharusnya ditulis sebagai berikut ‘Kemudian**,** bagaimana kita bisa memonitor dengan jelas dan kita berikan koridor bagaimana mereka operasinya itu kuat’.

Data 6

Maka saya sependapat dengan yang disampaikan Jusuf Kalla, bahwa ada momentum para pemimpin itu untuk bertemu bersam-sama memikirkan bangsa dan negara. Dan itu tidak harus dalam format koalisi. Tetapi pertemuan bagian dari bangsa, kita membangun.

Berdasarkan data 6 ditemukan adanya kesalahan penggunaan tanda baca setelah adanya pasangan kata. Penggunaan pasangan kata bertujuan untuk membandingkan suatu hal dengan hal lain. Dalam kalimat langsung tersebut adanya hal yang dibandingkan oleh seorang penulis yaitu adanya kata pasangan kata yang salah, seperti kata **‘**Dan itu tidak harus dalam format koalisi. Tetapi pertemuan bagian dari bangsa, kita membangun’**.** seharusnya sebelum adanya kata tetapi tanda titiknya diganti dengan tanda koma dan kata tetapi ditulis dengan menggunakan huruf kecil tidak kapital. Karena dalam penulisan pembandingan sebelum kata tetapi diikuti oleh tanda koma. Berikut ini adalah pembenaran kalimatnya adalah ‘Maka saya sependapat dengan yang disampaikan Jusuf Kalla, bahwa ada momentum para pemimpin itu untuk bertemu bersam-sama memikirkan bangsa dan negara. Dan itu tidak harus dalam format koalisi, tetapi pertemuan bagian dari bangsa, kita membangun’**.**

d. Kesalahan Tanda Petik (“…..”)

Tanda petik memiliki peran penting dalam dalam membuat tulisan lebih jelas dan terstruktur. Fungsi tanda petik adalah untuk menunjukkan profesionalitas dan kerapian dalam tulisan, membantu menghindari salah tafsir, menandai kutipan langsung, memberi penekanan pada istilah khusus, menandai makna kiasan atau bukan makna sebenarnya, dan lain sebagainya. Dalam berita sering ditemukan kesalahan penulisan tanda petik, salah satunya pada berita Liputan6.com. Berita Liputan6.com ditemukan adanya kesalahan ketidak pakaian tanda petik. Berikut ini adalah data kesalahannya.

Data 1

Dia mengatakan, karier cemerlang politik Aceng belum diimbangi dengan kesuksesan kehidupan rumah tangganya.

Berdasarkan data 1 ditemukan adanya kesalahan penghilangan tanda petik pada kutipan langsung dari pernyataan mengenai karier cemerlang poliying Aceng belum diimbangi dengan kesuksesan kehidupan rumah tangganya. Seharunya setelah kata mengatakan diberi tanda petik karena menunjukkan kutipan langsung dari pembicaraan. Berikut ini adalah perbaikan kalimat yang benar 'Dia mengatakan, "Karier cemerlang politik Aceng belum diimbangi dengan kesuksesan kehidupan rumah tangganya."

Data 2

Kapolsek Tarogon Kidul, Kompol Hermansyah mengatakan, surat suara yang tertukar dengan Kecamatan Cikajang, berjumlah ratusan namun hal ini tidak dihentikan pencoblosan.

Berdasarkan data 2 terjadi kesalahan penghilangan tanda petik. Seharusnya, dari kalimat setelah tanda koma langsung diikuti oleh tanda petik langsung dari pembicara. Berikut ini adalah perbaikan kalimat yang benar 'Kapolsek Tarogon Kidul, Kompol Hermansyah mengatakan, "Surat suara yang tertukar dengan Kecamatan Cikajang, berjumlah ratusan namun hal ini tidak dihentikan pencoblosan."

e. Kesalahan Penggunaan Preposisi

Penulisan berita online sering ditemui kesalahan dalam penulisan preposisi. Dalam konteks kalimat, penggunaan preposisi yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan berbahasa. Kesalahan penggunaan preposisi ditemukan dalam berita Liputan.com. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan pemakaian preposisi.

Data 1

Pada pilpres kali ini perolehan suara Jokowi-Ma'ruf Amin **di perkirakan** tetap unggul dari Prabowo Subianto-Sandiaga Uno di tiga daerah itu.

Berdasarkan data 1 ditemukan adanya kesalahan penulisan preposisi pada kata di perkirakan. Kata 'di perkirakan' seharusnya digabung karena kata 'di' dalam kalimat tersebut menunjukkan kata kerja sehingga harus digabung. Kata diperkirakan diartikan sebagai diperhitungkan. Dalam penggunaan penulisan kata 'di' terbagi menjadi dua, yaitu kata 'di' yang ditulis terpisah dan kata 'di' yang ditulis gabung. Jika kata 'di' diikuti oleh kata kerja maka akan digabung sedangkan kata 'di' yang menunjukkan tempat itu ditulis pisah sehingga seorang penulis dalam menggunakan kata 'di' harus lebih secara cermat agar tidak keliru. Pembenaran kalimatnya adalah sebagai berikut 'Pada pilpres kali ini perolehan suara Jokowi-Ma'ruf Amin diperkirakan tetap unggul dari Prabowo Subianto-Sandiaga Uno di tiga daerah itu'.

Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah menganalisis kurikulum. Penulis melakukan ini dengan menggunakan Kurikulum Merdeka karena itu adalah tempat sasaran bahan ajar. Setelah menentukan kurikulum, penulis kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan hasil penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis berita memiliki korelasi yang signifikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia teks berita di kelas F. Artinya,

ada korelasi antara kemampuan siswa untuk menulis teks prosedur (eksposisi) dalam bentuk teks berita untuk digunakan di media cetak (surat kabar), radio, video (vlog, atau televisi), dan media audiovisual lainnya. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menghindari kesalahan bahasa yang signifikan saat menulis berita.

Studi ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi siswa sekolah menengah atas tentang materi berita, terutama tentang cara menemukan dan memperbaiki kesalahan bahasa. Pembelajaran terutama terfokus pada kesalahan pembentukan kata, seperti kesalahan ejaan dan pemilihan kata yang salah. Salah satu contohnya adalah judul berita yang menggunakan kata yang salah, seperti "disebut", yang seharusnya "disebut". Hal ini memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya konsistensi dan kejelasan dalam komunikasi bahasa Indonesia. Kedua, kesalahan penyusunan kalimat juga ditekankan. Ini membantu siswa memperbaiki koherensi dan keterkaitan antara kalimat dalam teks berita. Misalnya, penggunaan kata penghubung yang tepat untuk menjelaskan hubungan kronologis antara peristiwa dalam berita. Ketiga, pemahaman tentang penggunaan bahasa asing dalam konteks berita juga diajarkan, seperti penggunaan huruf miring untuk menunjukkan kata atau frasa bahasa asing dalam teks berita. Hal ini membantu siswa memahami penggunaan yang benar dalam menyajikan informasi berita yang akurat dan jelas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran bagi siswa SMA

Kesimpulan

Berdasarkan hasi pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam berita Liputan6.com edisi April 2019 ditemukan adanya kesalahan berbahasa bidang linguistik dan ejaan. Tataran kesalahan bidang linguistik meliputi, dua bidang kesalahan, yaitu bidang morfologi dan kesalahan bidang sintaksis. Kesalahan bidang morfologi meliputi, (1) kesalahan morfologi mencapai 30, dan (2) kesalahan bidang sintaksis mencapai 14. Kesalahan bidang ejaan meliputi, (1) penulisan huruf miring mencapai 30, (2) penulisan gabungan kata 3, (3) kesalahan penggunaan tanda koma 140, (4) kesalahan penggunaan tanda petik 20, dan (5) kesalahan penggunaan preposisi mencapai 3. Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan pada tataran ejaan pada penggunaan tanda koma.

Implikasi penelitian ini sebagai bahan ajar bagi siswa SMA, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi berita Fase F. Siswa dapat belajar untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa yang umum terjadi dalam teks berita. Hal ini meliputi kesalahan ejaan, pemilihan kata yang tepat, dan penyusunan kalimat yang lebih koheren. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan lebih baik dan akurat. Penulis berharap penelitian ini tidak berhenti di sini dan dapat dilanjutkan oleh penulis lain untuk mengkaji lebih jauh tentang kesalahan berbahasa yang ada pada berita online terkini, sehingga dapat menjadi implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA fase F.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Muhammad Sholeh dan Ibu Siti Khalimah. Terima kasih sudah selalu mendoakan dan mendukung saya dan adik saya khususnya dalam bidang pendidikan. Bagi beliau pendidikan adalah aset berharga yang harus diberikan kepada anak. Terima kasih sudah mendukung dan selalu ada selama ini. Semoga beliau berdua selalu diberikan kesehatan, panjang umur, kelancara rizki, kemudahan segala urusan, dan dikabulkan segala hajat dan doanya oleh Allah. Amin Terima kasih juga kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai sejauh ini. Semoga segala harapan, hajat, dan impian terkabul. Amin Terima kasih juga kepada keluarga dan orang-orang yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah. Amin

Daftar Pustaka

Alber, & Hermaliza. (2020). Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Riau. *Jurnal Sastra Indonesia*, *9*(1), 1–10.

Hadijah, N. (2018). *Analisis Kesalahan Ejaan dan Diksi pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII/B SMP Negeri 2 Gunungsari*. Universitas Mataram.

Haer, A. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Wacana Berita Harian Suara NTB dan Kaitannya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Mataram.

Lestari, N. H., Hadi, P. K., & Meikayati, E. A. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Linguistik pada Surat-Surat Resmi pada di Kantor Desa Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal Widyabastra*, *3*(2), 66–75.

Meleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nikmah, F. (2020). Analisis Struktural dan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Novel Emak Karya Daoed Joesoef. *Lingua*, *16*(2), 161–172.

Nikmah, F., Nuryatin, A., & Mulyono. (2024). Perjuangan Perempuan Melawan Eksploitasi Alam dalam Novel Dian Purnomo Kajian Ekofeminisme. *Jurnal Seloka*, *12*(3), 304–313.

Nurida. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos. *Jurnal Bastra*, *3*(3), 1–13.

Pateda, M. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Angkasa.

Prasetyani, A. R. (2018). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Lombok Post Edisi Mei 2018*. Universitas Mataram.

Prawisti, D. N. (2012). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Depok*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Prayoga, A. A., & Wicaksana, M. F. (2024). Kesalahan Berbahasa pada Berita Kompas.com dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Fase F. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 160–167.

Putri, S. L., An, D., Alifa, N. Y., & Noviyanti, S. (2023). Sejarah dan Perkembangan

Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(1), 11113–11123.

Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi. *Jurnal Karimah Tauhid*, *3*(3), 3685–3692. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12571

Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B., & Maulani, S. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *3*(1), 10. https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2466

Slamet. (2014). *Problematika Bahasa Indonesia dan Pembelajarannya*. Graha Ilmu.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Ar-ruz Media.

Tarigan, H., & Djago. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.

Ulyana, S. (2024). Bahasa Tumbuh dalam Cerita : Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. *IRecall Journal: An Indonesian Journal for Language Learning and Teaching*, *3*(1), 60–72.